

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Inggris *value* atau *valere* yang berarti berguna, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, di inginkan, berguna, dihargai.<sup>1</sup>

Dalam buku H. Una Kartawisastra yang berjudul Strategi Klarifikasi Nilai, dijelaskan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.<sup>2</sup>

Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif.<sup>3</sup>

Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan

---

<sup>1</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 29.

<sup>2</sup> H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), 1.

<sup>3</sup> Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 114.

subjek yang memberi arti (manusia yang menyakiti).<sup>4</sup> Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

## 2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan insitusi-insitusi lainnya sedangkan nonformal dapat dilakukan dimana saja selain di sekolah, madrasah dan isntitusi-insitusi lainnya.<sup>5</sup>

Istilah yang digunakan untuk menunjuk konsep pendidikan dalam islam ialah ta'lim. Ta'lim adalah proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi

---

<sup>4</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

<sup>5</sup> Muhubin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2004) 11

pendengaran, penglihatan, dan hati. Proses ta'lim tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan.<sup>6</sup>

Abudin Nata mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan suatu potensi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya untuk mencapai kedewasaan dan tujuan agar peserta didik mampu melakukan kegiatan kesehariannya dengan baik.

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting. Karena tujuannya adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Hal ini terbukti dengan adanya pendidikan yang sedang dialami bangsa Indonesia. Rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan di negara Indonesia.

---

<sup>6</sup> Sayyidah Laila Rakhma Sulaiman, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Kitab Akhlak Lil Banat Jilid III Karya Syaikh Umar Baradja*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)20-21

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa,2003), 11.

Adapun beberapa pembagian tujuan pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan adalah tujuan yang bersifat luas dan mencakup seluruh hakikat kemanusiaan secara universal. Tujuan ini biasanya dirumuskan dengan memperhatikan aspek-aspek yang bersifat universal.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan adalah penjabaran yang bersifat detail dari rumusan tujuan umum pendidikan. Tujuan khusus ini biasanya ditentukan karena adanya faktor-faktor lain sehingga tujuan pendidikan yang akan dicapai menjadi bersifat khusus.<sup>8</sup> Hal yang perlu diperhatikan dalam tujuan khusus ini adalah yang *pertama* sifat peserta didik, yang *kedua* lingkungan dimana peserta didik memperoleh pengalaman, yang *ketiga* tujuan kemasyarakatan peserta didik, yang *keempat* kesanggupan peserta didik dan yang *kelima* tugas lembaga pendidikan.

3. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.

---

<sup>8</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo,2018), 31-32.

Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Adapun definisi akhlak menurut istilah ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>9</sup>

Akhlak adalah perilaku yang tampak secara jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dapat digunakan untuk memotivasi oleh dorongan karena Allah. Akhlak mempunyai dua sasaran : *pertama*, akhlak dengan Allah Swt. *Kedua*, akhlak dengan sesama makhluk. Jadi akhlak adalah perbuatan yang keluar dari diri manusia baik secara lisan maupun perilaku seseorang. Akhlak bisa diibaratkan seperti pakaian meskipun kita sudah meninggal dunia, akhlak kita akan tetap tinggal di dunia dan akan disebut-sebut oleh orang lain.

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, yaitu pola hubungan manusia dengan Allah (khaliq) dan hubungan dengan sesama makhluk (baik manusia maupun bukan manusia).

Akhlak terhadap Allah adalah sikap yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah

---

<sup>9</sup> Sayyidah Laila Rakhma Sulaiman, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Kitab Akhlak Lil Banat Jilid III Karya Syaikh Umar Baradja*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)20-21

adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Ada tiga alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah yang menciptakan manusia. *kedua*, karena Allah telah memberikan panca indera, akal fikiran dan hati. *ketiga* karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kehidupan manusia. Akhlak terhadap Allah, di antaranya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Dasar agama islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Seperti halnya terdapat dalam firman Allah surah Az-Zumar ayat 2-3 yang berbunyi:

فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۚ أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ۚ

Artinya : "Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Ingatlah hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik)". (Az-Zumar:2-3)

b. Taubat

Tobat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya,serta menggantikannya dengan perbuatan baik.

c. Husnudzan (berperasangka baik)

Husnudzan terhadap keputusan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji. Di antara akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim agar bersikap husnudzan kepada Allah. Dengan berbaik sangka kepada Allah.

d. Dzikrullah

Dzikrullah adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, di dalamnya tersimpan hikmah dan pahala yang besar. Dzikir juga merupakan ibadah yang sangat disukai oleh Allah

e. Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu syarat utama bagi seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ialah harus berusaha sekuat tenaga, kemudian menyerahkan ketentuannya kepada Allah.

Akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda yang tidak bernyawa. Islam melarang umat manusia membuat kerusakan

di muka bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap manusia sendiri.<sup>10</sup>

Al-Qur'an mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk kepada lingkungan. Misalnya, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar. Pelanggaran terhadap hal tersebut, berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya.

Artinya, manusia dituntut untuk menghormati proses yang sedang berjalan. Hal ini mengantarkan manusia untuk bertanggung jawab, sehingga manusia tidak melakukan perusakan. Lingkungan yang harmonis akan menciptakan hubungan interaksi yang baik pula. Binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tidak bernyawa, diciptakan oleh Allah memiliki kebergantungan kepada-Nya.

Ada beberapa Nilai-Nilai Akhlak yang dijelaskan oleh Miftahul Fikri dalam bukunya, yaitu:<sup>11</sup>

1) Taubat

Seseorang yang berbuat dosa, akan menyadari perbuatannya dan menghindari perbuatan yang buruk. Bertobat

---

<sup>10</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 1003), 177.

<sup>11</sup> Miftahul Fikri, *Rabi'ah al-Adawiyyah*, Pendidikan Islam dan Pengaruh Rabi'ah dianut 7000 Ummat-Ku, (Najmubooks Publishing), 149-158.



harus bersungguh-sungguh, tidak hanya dengan istigfar akan tetapi harus dibarengi dengan berusaha tidak melakukan kesalahan/perbuatan buruk lagi.

## 2) Kesabaran

Kesabaran adalah bagian terpenting dalam keimanan seseorang. Seorang hamba yang beriman haruslah menerima dengan penuh kesabaran atas kehendak Allah. Kesabaran tidak pernah luput dari cobaan dan ujian.

## 3) Bersyukur

Bersyukur adalah peringatan yang diberikan oleh Allah melalui penderitaan atau cobaan, ia akan berbalik kepada Allah dan memenangkan derajat kita akan dinaikan oleh Allah.

## 4. Tujuan Akhlak

Ada beberapa tujuan akhlak yaitu sebagai berikut:

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari akhlak adalah membentuk seorang muslim menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia dari lahir maupun batinnya.

### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari akhlak adalah membiasakan diri untuk berakhlak baik. sabar, ikhlas, tawakal, dan lain sebagainya.

Adapun pembagian akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.

Akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai ajaran yang bersumber dari Tuhan. Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji. *Mahmudah* yang artinya dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq al-karimah* (akhlak mulia).<sup>12</sup> Kebribadian yang mulia merupakan sifat para Nabi, yang jujur, shaleh.

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Dengan demikian, pelakunya mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah. Secara etimologi kata madzmumah artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak madzmumah artinya akhlak tercela. Akhlak yang buruk adalah suatu racun yang membawa diri kita ke jurang neraka. Nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu:

- 1) Menjaga diri dari sifat tercela dan perbuatan yang tidak bermanfaat.
- 2) Dapat mengendalikan hawa nafsu
- 3) Saling menghormati sesama umat

---

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Impirint Bumi Aksara, 2016), 180-181

- 4) Memperkuat tali silaturahmi
- 5) Meningkatkan ibadah kepada Allah
- 6) Sopan santun terhadap yang lain
- 7) Membantu tanpa menuntun imbalan
- 8) Adil dalam memutuskan sesuatu.

Akhlak peserta didik dibangun atas empat elemen, yaitu spiritual, ilmu, amal dan sosial. Karakter spiritual ini suatu karakter yang religius dan sangat berkaitan dengan aspek agama. Sementara karakter ilmu, amal dan sosial merupakan pembentukan sifat diri yang sejati dan nyata, meliputi sabar, empati, jujur, adil, tanggung jawab, dan ikhlas.<sup>13</sup>

#### 5. Komponen-Komponen Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah keadaan atau konsistensi jiwa yang tetap konsisten yang menjadi sumber lahirnya perilaku-perilaku yang baik. Ada lima komponen-komponen pendidikan pendidikan Akhlak, yaitu sebagai berikut:

##### a. Komponen Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah sesuatu yang ingin dicapai dengan pendidikan akhlak tersebut. tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan akhlak yaitu tercapainya

---

<sup>13</sup> Fauziah Nofriyan Muslim, *Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran "Mahabbah" Robi'ah Al-Adawiyah*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam) 64-65.

kesempurnaan insani yang merujuk langsung dengan kedekatan diri kepada Allah dan sempurna nya manusia yang tertuju kepada Dunia dan Akhirat.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa komponen tujuan pendidikan akhlak adalah mencapai kesempurnaan yang hakiki secara sadar bahwa manusia pada hakikitnya memiliki komitmen hidup yang menjadikan dunia sebagai alat untuk meraih keselamatan di akhirat.<sup>14</sup>

b. Komponen Materi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak mengajarkan macam-macam materi pendidikan akhlak kepada peserta didik. Materi pendidikan akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk-Nya. Contoh akhlak terhadap Allah adalah mencintai Allah, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangannya, mengharapakan ridho-Nya mensyukuri nikmat-Nya, berserah diri kepada Allah dan bertaubat kepada Allah. Sedangkan akhlak terhadap makhluk-Nya adalah birul walidain, bersikap baik terhadap sesama, saling tolong menolong, menjaga lingkungan sekitar.

---

<sup>14</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (JayaStar Nine, Madiun Jawa Timur), 14.

c. Komponen Pendidik

Pendidik ialah orang yang mengajarkan sesuatu ilmu untuk peserta didik, yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Seorang pendidik harus mempunyai kelebihan dalam berfikir dan harus mempunyai akhlak yang terpuji yang dapat dicontoh oleh peserta didik. kedudukan pendidik dibarisan para Nabi yang mempunyai misi sebagai seorang yang menyampaikan dan menjelaskan suatu kebenaran.

d. Komponen Metode

Metode yang diterapkan pada pengajaran akhlak pada zaman sekarang, Akan tetapi ada yang perlu diteliti oleh seorang pendidik dalam menggunakan metode adalah jangan sampai terjebak pada metode yang bersifat instruksional, dan doktriner. Hal ini perlu ditekankan kepada pendidikan akhlak dengan menggunakan metode yang dapat menghantarkan peserta didik untuk menemukan sendiri nilai yang akan dikembangkan.

Dalam proses pendidikan akhlak, metode yang tepat jika mengandung nilai-nilai yang instristik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pendidikan dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung

dalam tujuan pendidikan islam.<sup>15</sup>

Adapun macam-macam metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswi, baik didalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan ini berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos siswi. Mengingat pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan siswi, yang sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh siswi.

2) Metode pembiasaan

Metode pembelajaran adalah teknik pembelajaran kepada siswi dengan dikerjakan secara berulang-ulang dan terus menerus. Pembiasaan akan memberikan manfaat yang mendalam bagi siswi.

3) Metode memberi nasihat

Metode pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan

---

<sup>15</sup> Nur Hamim, Pendidikan Akhlak, *Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*, (Jurnal Studi Keislaman, Vol 18, No. 1 2014), 35-38.

cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintu yang tepat.

4) Metode hukuman

Metode hukuman pelaksanaan metode pendidikan akhlak yang dilakukan melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan. Ketika ada siswi yang melakukan kesalahan yang fatal, maka tidak ada salahnya jika guru memberikan hukuman ataupun sanksi yang sesuai dengan perbuatannya.

e. Komponen Lingkungan

Pendidikan akhlak dipengaruhi oleh tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga dengan orang tua sebagai figur sentral, lingkungan sekolah dengan guru sebagai figur sentral, dan lingkungan masyarakat dengan figur sentralnya adalah tokoh-tokoh masyarakat.

Dari ketiga lingkungan pendidikan di tambahkan bahwa unsur makanan dan minuman yang menjadi sumber energi bagi pembentukan kepribadian juga sangat menentukan. Sebagai kaitannya makanan dengan pembentukan kepribadian adalah gizi yang berupa material akan menyehatkan badan.

Dengan demikian dari definisi pendidikan dan akhlak di atas

dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

### **B. Problematika Siswi Milenial**

Problematika yang sering dialami oleh siswi di zaman modern ini dikarenakan terlalu banyaknya peran yang dilakukan oleh para siswi untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.<sup>16</sup> Bentuk-bentuk kekacauan yang ditimbulkan oleh manusia di zaman modern adalah terjadinya benturan antara penemuan-penemuan yang disertai dengan tipu daya manusia dalam bentuk teknologi dengan kultur mereka, maupun dampak mengerikan dan menghancurkan lingkungan.

Perkembangan modernisme di dunia islam, selain menaburkan benih kebingungan didalam akal pikiran orang-orang yang terpengaruh sehingga menggoyahkan pegangan agama mereka, dan menjadikan dunia islam terpisah satu sama lain. Pada masa sekarang banyak perbincangan mengenai kelancaran akan komunikasi.<sup>17</sup>

Akan tetapi dengan adanya kelancaran komunikasi para wanita menjadi salah langkah. Banyak wanita yang mendekati zina, bunuh diri,

---

<sup>16</sup> Busrah Basiron, *Problematika Kehidupan* (Jakarta: Pustaka Setia, 2001), 80.

<sup>17</sup> Sayyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, (Bandung: Pustaka, 1983), 135.



berpakain tanpa menggunakan syariat islam, ber *make up* dengan berlebihan. Hal ini dikarenakan dengan mudahnya mereka berinteraksi dan mendapatkan informasi-informasi secara cepat dengan menggunakan media sosial.

Masalah siswi milenial adalah merupakan suatu isu yang sangat dominan dari pandangan orientalisme, karena menurut tuduhan mereka bahwa Islam sangat tidak menghargai wanita. Sementara itu mereka menyerukan akan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan (emansipasi wanita) serta kebebasan wanita dalam perasaan dan fisiknya.

Masalah-masalah dalam bidang sosial ini yaitu hijab, Apabila siswi keluar rumah pada malam hari dalam suatu urusan, mereka ada yang mengenakan jilbabnya dan ada yang berbusana seperti biasanya. Di sisi lain, orang yang usil yaitu munafik dan fasik senantiasa mengganggu para wanita-wanita di jalanan. karena wanita budaklah yang biasanya mempertontonkan sebagian anggota tubuhnya.<sup>18</sup>

Dampak dari kesibukan duniawi, menjadikan aktivitas yang sepantasnya dilakukan oleh kaum yang bernyawa yaitu melaksanakan ibadah seorang hamba dengan Allah Swt menjadi berkurang. Dengan berjalannya waktu wanita mengalami kegersangan spiritualitas di dalam hidupnya yang hanya menyanjung materi tanpa diiringi dengan keagamaan.

---

<sup>18</sup> Siti Zubaidah, *Kedudukan Wanita dalam Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, Desember 2010), 140.

Seharusnya di dalam kehidupan ini, wanita lebih mengutamakan hakikat hidup yang berlandaskan pada dua kebahagiaan yaitu diantaranya kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Problematika dikalangan materialistik dikatakan sebagai seseorang yang menempatkan dirinya ke kehidupan duniawi. sifat ini ada didalam diri wanita dan menyebabkan setiap wanita berusaha memperkaya diri, tidak merasa puas terhadap apa yang dimiliki.

### **C. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dan Problematika Siswi Milenial**

Nilai-nilai pendidikan akhlak adalah proses mengembangkan serangkaian prinsip dasar keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan serta pedoman hidup seluruh umat. Nilai-nilai akhlak seharusnya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama yang diawali dari lingkungan keluarga.

Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak ini sangat penting diimplementasikan karena sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir beserta batinnya. Begitu juga sebaliknya jika akhlak seseorang rusak maka rusaklah lahir batinnya. Pendidikan akhlak ini menempati posisi yang sangat penting

sehingga dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan para siswi bisa membentuk pribadi dan akhlak yang baik.<sup>19</sup>

Pada masa kini, tuntutan kehidupan modern telah mengakibatkan pergeseran tatanan nilai kehidupan siswi milenial. ironisnya perempuan yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan membangun sebuah peradaban masa depan banyak yang mengalami kerusakan akhlak. Siswi milenial perlu diajarkan bagaimana ikhlas, sabar, tawakal, zuhud.

Untuk membangun hubungan dengan sesama manusia perlu ditanamkan sifat-sifat terpuji dan menjauhkan diri dari perbuatan buruk. Adapun hubungan manusia dengan alam manusia diharapkan mampu menjaga dan memanfaatkan alam semesta ini sesuai dengan ajaran islam.

Siswi milenial diharapkan bisa menanamkan nilai-nilai kesederhanaan dan melatih jiwa agar mampu mengendalikan diri. Membiasakan para siswi dalam kesenangan dan kemewahan, hanya akan menjadikannya malas dalam melakukan berbagai kewajiban dan hanya berorientasi kepada hasil tanpa mementingkan sebuah proses. Padahal perjuangan dalam menjalankan sebuah proses merupakan sunatullah bagi tercapainya hasil yang optimal dan inti dari pendidikan.<sup>20</sup> Untuk mengatasi problematika siswi milenial bisa pendidik harus meningkatkan pendidikan

---

<sup>19</sup> Hamdani, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Siswa SMK Muhammadiyah SomagedeKabupaten Banyumas*. (Skripsi Studi Pendidikan Agama Islam) 3.

<sup>20</sup> Tian Wahyudi, *Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi*, (Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam) Vol. 3. No. 2. Juli 2020.

agama, membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan, pengalaman ajaran agama, penyaringan buku-buku cerita.